

Meningkatkan Hasil Belajar Pak Siswa Kelas III Materi Melestarikan Lingkungan Alam Model PBL SDN 17 Tomok TP. 2023/2024

Herlikia Sinaga

SD Negeri 17 Tomok

Alamat: Jl. Tomok Kec. Simanindo Kab. Samosir Sumut

Korespondensi Penulis: herlikiasinaga@gmail.com

Abstract. *This research was motivated by the low learning outcomes of students in the material "Preserving the Natural Environment" in class III of SD Negeri 17 Tomok, Simanindo District, Samosir Regency. So, to overcome this problem, researchers used the Problem Based Learning (PBL) learning model. With the aim of improving student learning outcomes by using the Problem Based Learning (PBL) learning model. This research method is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of two meetings and four stages, namely planning, implementation, observation, reflection. The research subjects consisted of 4 class III students. Collection techniques include documentation, observation and tests. The results of this research can be concluded that student learning outcomes in the community element material are Preserving the Natural Environment. Cycle I Meeting 1 was 50% with Newly Developing (BB) criteria. In Cycle I Meeting 2 student learning outcomes increased, namely 74% with the Eligible criteria. In Cycle II, Meeting 1, student learning outcomes increased to 85% with the Cakap criteria. In Cycle II, Meeting 2, student learning outcomes increased to 89% with the Proficient criteria. Thus, it can be concluded that using the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve student learning outcomes in the Material of Preserving the Natural Environment in class III of SD Negeri 17 Tomok.*

Keywords: *Learning outcomes, Problem Based Learning (PBL) Model, Preserving the Natural Environment, Catholic Religious Education.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada Materi “Melestarikan Lingkungan Alam” di kelas III SD Negeri 17 Tomok Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir. Maka, untuk mengatasi masalah ini Peneliti menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas III yang berjumlah 4 orang. Teknik pengumpulan berupa dokumentasi, observasi, dan tes. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar siswa pada elemen masyarakat materi Melestarikan Lingkungan Alam. Siklus I Pertemuan 1 yaitu 50% dengan kriteria Baru Berkembang (BB), Pada Siklus I Pertemuan 2 hasil belajar siswa meningkat yaitu 74% dengan kriteria Layak. Pada Siklus II Pertemuan 1 hasil belajar siswa meningkat yaitu 85% dengan kriteri Cakap. Pada Siklus II Pertemuan 2 hasil belajar siswa meningkat yaitu 89% dengan kriteria Mahir. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Melestarikan Lingkungan Alam di kelas III SD Negeri 17 Tomok.

Kata Kunci: Hasil belajar, Model *Problem Based Learning* (PBL), Melestarikan Lingkungan Alam, Pendidikan Agama Katolik.

LATAR BELAKANG

Masalah Hasil belajar juga termasuk masalah yang tak kalah penting. Pada penelitian ini yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil perubahan dalam diri siswa yang berupa perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar Roduk Kreatif dan Kewirausahaan. (Fuadi, dkk, 2020) Pengenalan seseorang terhadap hasil belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya” (Hamdu & Agustina, 2011:90). Proses pembelajaran akan berhasil jika siswa berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang

optimal. Guru hendaknya mempertimbangkan pemilihan model, strategi, media dan metode pengajaran yang tepat dan kreatif yang dapat membantu siswa lebih aktif, sehingga siswa dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, menentukan dan mencapai KKTP yang ditetapkan sekolah. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila guru mempunyai kemampuan penguasaan materi serta keterampilan dalam metode pembelajaran. Guru harus menguasai strategi pengajaran yang sesuai dengan bahan terbuka dalam kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan seorang pendidik terlihat dari tercapainya tujuan pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai bila peserta didik mencapai hasil belajar yang baik. Berdasarkan hasil observasi pertama yang dilakukan pada tahun ajaran sebelumnya di SD Negeri 17 Tomok, masih terdapat guru/pendidik yang mengajar dengan metode presentasi, diskusi kelompok bahkan guru yang memerlukan pembelajaran, Siswa mencatat di papan tulis, kemudian siswa lain menulis.

Berdasarkan penelitian, dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan beberapa faktor baik yang datang dari guru maupun siswa itu sendiri. Ada banyak hal kendala yang ditemukan seperti Kurang kreatifnya Pembelajaran pada Mata Pelajaran Agama Katolik di SDN 17 Tomok sehingga siswa kurang memahami materi yang diberikan guru dan juga penyampaian materi terlalu monoton dengan menggunakan metode ceramah disamping itu juga ketika pemberian tugas anak-anak kurang serius mengerjakan pekerjaannya dengan tuntas karena ketidapkahaman mereka terhadap tugasnya. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan solusi agar proses pembelajaran menjadi menarik bagi siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model pembelajaran dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar PAK Siswa Kelas III Materi Melestarikan Lingkungan Alam Model PBL SDN 17 Tomok T.P. 2023/2024”

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman sehingga terdapat perubahan tingkah laku pada dirinya. Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. (Evelin Siregar, 2010) Sedangkan secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. (Sumiati, 2009) Belajar dalam teori belajar dan pembelajaran “*Learning is relatively permanent change in behavior that result from past experience or purposeful*

instruction”. (Gagne, 2010). Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari hasil pengalaman masalah atau dari pembelajaran yang bertujuan/direncanakan. Pengalaman diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan, sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap. (Omar Hamalik, 2010) Belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indra. (Nana Sudjana, 2011) belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya. (Burton, 1993). Dari Defenisi yang di kemukakan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar bukan semata mata menghafal atau memahami materi saja, akan tetapi belajar adalah proses perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik yang terbentuk dari pengalaman pribadinya atau lingkungan yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mampu menjadi mampu. KKTP yang hendak dicapai siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mampu memahami bahwa lingkungan alam diciptakan Allah untuk kesejahteraan manusia.
- 2) Peserta didik mampu menyebutkan tujuan memelihara lingkungan alam.
- 3) Peserta didik mampu menyebutkan beberapa tindakan yang dapat melestarikan alam ciptaan Allah.
- 4) Peserta didik peduli terhadap lingkungan dengan meneladani sikap Santo Fransiskus Asisi dalam hal mencintai lingkungan menurut Kitab Kejadian 1:1-30, 2:1-3)

1. Tujuan Belajar

Belajar pada hakekatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang. Dalam pasal 1 butir 20 UU No 20 tahun 2003 tentang sisdiknas “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dan sumber belajar

pada suatu lingkungan belajar”. Sementara menurut Wingkel dalam Elveline Siregar dkk (2010, hlm. 12), mendefinisikan “pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadiankejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dan dialami oleh siswa. Menurut aliran behavioristik, pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Aliran kognitif mendefinisikan belajar sebagai 23 cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir agar mengenal dan memahami sesuatu yang sedang dipelajari. Adapun aliran humanistik mendeskripsikan pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Hamdani, 2011, hlm. 23).

1. Pengertian *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Menurut Duch dalam Suharia (2013) PBL adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah dalam kehidupan. Menurut Arends (2008:55), Langkah-langkah dalam melaksanakan PBL ada 5 tahap yaitu:

1. Mengorientasi siswa pada masalah.
2. Mengorganisasi siswa untuk meneliti.
3. Membantu menginvestigasi mandiri dan berkelompok.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2. Tujuan *Problem Based Learning* (PBL)

Tujuan dari penerapan metode *Problem Based Learning* adalah untuk mendorong siswa melakukan pembelajaran secara mandiri yang berlangsung seumur hidup. Selain itu, *Problem Based Learning* menekankan pada kolaborasi dan kerja tim yang dapat mempengaruhi kualitas pekerjaan yang dihasilkan.

3. Materi Ajar

Dalam Kitab Kejadian 1:1-2:4, dikatakan bahwa dunia ini diciptakan oleh Allah dalam keadaan baik. Hal ini berarti bahwa sejak semula dunia ini indah, tanahnya subur, semua tumbuhan tampak hijau segar, bunga-bunga beraneka ragam, semua jenis

burung beterbangan di udara, dan berbagai macam binatang besar maupun kecil bersahabat dengan manusia. Ikan di laut pun tidak diganggu manusia. Semuanya baik adanya. Semua ini diserahkan oleh Tuhan kepada manusia untuk dijaga, dipelihara, dan dilestarikan. Namun, apa yang terjadi? Hutan digunduli oleh manusia. Burung-burung dan binatang ditangkap dan dibunuh oleh manusia sehingga semakin berkurang jumlahnya. Tumbuh-tumbuhan dan bunga-bunga yang indah juga semakin berkurang. Bagaimana sikap kita sebagai orang beriman untuk mengembalikan keindahan dunia ini? Kita dapat meneladan Santo Fransiskus Assisi yang sangat mencintai kehidupan damai dan hidup bersaudara dengan semua makhluk ciptaan Tuhan. Santo Fransiskus dikenal sebagai pelindung kelestarian lingkungan hidup. Gelar ini diberikan kepadanya karena selama hidupnya ia sungguh-sungguh bersikap sebagai saudara terhadap alam ciptaan Allah.

A. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini adalah melalui penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Katolik dengan Materi “Melestarikan Lingkungan Alam” Di Kelas III SDN 17 Tomok Tahun Pelajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri 17 Tomok, yang terletak di Jalan besar Tomok-Lontung, Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir, tepatnya di ruang agama SD Negeri 17 Tomok/ UKS SD Negeri 17 Tomok. Alasan Penulis adalah ingin memperbaiki hasil belajar siswa-siswi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di SD Negeri 17 Tomok.

2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2023/2024. Tindakan perbaikan dilakukan dua kali yaitu pada siklus 1 dan siklus 2. Siklus 1 dilaksanakan pada bulan Oktober 2023 minggu keempat sampai minggu pertama bulan November 2023.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan pembagian sebagai berikut ini.

Table 1. Jadwal Kegiatan Penelitian

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari/Tanggal
Siklus 1	Melestarikan Lingkungan Alam	3 JP	Senin, 30 Oktober 2023
Siklus 2	Melestarikan Lingkungan Alam	3 JP	Senin, 06 November 2023

B. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002), subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah semua peserta didik kelas III Fase B SD Negeri 17 Tomok yang beragama Katolik yang berjumlah 4 siswa.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa dengan model *Problem Based Learning*.

2. Definisi Operasional Variabel

a) Aspek kognitif Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang dan diberikan dalam bentuk angka dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Pengukuran hasil belajar dilakukan menggunakan tes, yaitu dengan tes tertulis disetiap akhir siklus.

Tabel 2. Tes Tertulis

Butir Instrumen	Skor
1) Sebutkan keindahan-keindahan alam di sekitar tempattinggalmu? (Pantai, gunung, sungai, taman, dan lainnya)	10
2) Bagaimana ciptaan Tuhan pada mulanya? (Baik adanya)	10
3) Apa saja yang diciptakan Allah? (Tumbuhan, hewan, dan manusia)	10
4) Apa tujuan memelihara lingkungan alam? (Agar manusia terhindar dari bencana)	10
5) Bagaimana cara memelihara lingkungan rumah? (Disapu, dipel)	10
6) Bagaimana cara memelihara lingkungan sekolah? (Piket kelas, menanam tanaman, dan lainnya)	10
7) Jelaskan beberapa tindakan yang dapat melestarikan alam! (Tidak membuang sampah sembarangan, reboisasi)	15
8) Apa yang dapat kamu teladani dari cara hidup Santo Fransiskus Assisi? (Mencintai dan melestarikan ciptaan Allah)	10
9) Bagaimana ciri-ciri lingkungan yang bersih? (Tidak sampah, banyak tanaman, udaranya segar)	15
Skor Maksimal	100

b) Aspek afektif

1. Perubahan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara pengamatan. Perubahan aspek afektif yang diamati dalam penelitian ini pada dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia dengan pilihan elemen yaitu akhlak kepada alam yang yang diterapkan selama proses pembelajaran menggunakan metode Problem Based Learning (PBL). Pengamatan diperoleh dari sub kedua elemen tersebut yaitu:
 - a) Memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.
 - b) Mampu mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan tindakan serta mengekspresi karya. Berdasarkan ke dua sub elemen tersebut dapat dirinci dalam beberapa indikator sebagai berikut:
 - Memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan.
 - Membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.
 - Mampu mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan tindakan serta mengekspresi karya.

Tabel 3. Rubrik Demensi P3

No	Elemen	Kategori			
		Belum Berkembang (BB) 0-59	Layak/Mulai Berkembang (MB) 60-74	Cakap/Berkembang Sesuai Harapan (BSH) 75-85	Mahir/Sangat Berkembang (SB) 86-100
1.	Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Belum terbiasa bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya.	Membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya.	Membiasakan bersyukur atas lingkungan alam sekitar dan berlatih untuk menjaganya	Sudah terbiasa dan memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.
2.	Kerja Sama	Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dalam kelompok	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok	Menampilkan tindakan kerjasama yang baik sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.

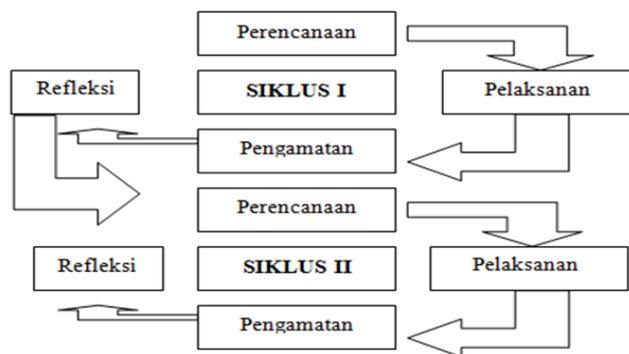
3.	Menghasilkan Karya dan tindakan yang Orisinal	Belum mampu mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam bentuk karya atau tindakan sederhana serta mengapresiasi karya dan tindakan.	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam bentuk karya atau tindakan sederhana serta mengapresiasi karya dan tindakan.	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya dalam bentuk karya dan tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan tindakan serta mengapresiasi karya.
----	---	---	---	--	---

Problem based learning adalah suatu pembelajaran yang berbasis dengan sebuah metode untuk memperkenalkan peserta didik terhadap suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Peserta didik diminta untuk mencari solusi mengenai bagaimana cara menyelesaikan masalah yang tengah dihadapi dalam proses pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Metode pembelajaran dengan layanan bimbingan kelompok adalah dengan cara memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk bekerja sama secara berkelompok. Tindakan perbaikan dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu siklus 1 dan siklus 2. Tindakan perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 dua hampir sama yaitu dengan langkah sebagai berikut:

Gambar 1. Skema Tahapan Siklus



1. Tahapan Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

- 1) Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil ulangan materi “Melestarikan Lingkungan Alam” Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan adalah metode PBL.

2) Membuat Skenario Pembelajaran

Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan semangat belajarnya. Penelitian ini dilakukan secara luring dengan pembelajaran tatap muka terbatas, dengan demikian peneliti juga mempertimbangkan waktu pembelajaran.

3) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu modul ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik.

4) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif.

5) Menyusun format lembar Tes Tertulis

b. Tahap Pelaksanaan

Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pembuka:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengawali pembelajaran dengan memberi <u>salam</u>. • <u>Bernyanyi</u> “ Hari Penciptaan” dan Berdoa • Mengecek <u>kehadiran</u> siswa • <u>Memotivasi</u> peserta didik untuk lebih focus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. • <u>Mengapersepsi</u> siswa dengan memberi pertanyaan pemantik sebelum masuk ke materi untuk merangsang keingintahuannya tentang “Melestarikan Lingkungan Alam” dan menghubungkannya dengan pesan lagu pembuka “Hari Penciptaan”. • <u>Menyampaikan</u> garis besar <u>Tujuan Pembelajaran</u> “Melestarikan Lingkungan Alam” • <u>Menyampaikan</u> <u>langkah-langkah pembelajaran</u> dengan PBL (menyajikan masalah, kerja kelompok/diskusi, penyelidikan, presentasi, analisis dan evaluasi) 	15’
<p>Kegiatan Inti:</p> <p><u>Tahap I: Orientasi Peserta Didik pada Masalah</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibentuk dalam 2 Kelompok yang beranggotakan 2 siswa dalam satu kelompok. 2. Peserta didik diberikan stimulus dengan mengamati video <ul style="list-style-type: none"> ❖ “7 Permasalahan Lingkungan Hidup di Indonesia” (https://www.youtube.com/watch?v=dliJHzmDQo8) ❖ Cerita “Kisah Penciptaan” berdasarkan Kitab Kejadian 1:1-2:4 dan “Kisah Santo Fransiskus dari Assisi 3. Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada pada LKPD. <ul style="list-style-type: none"> ➢ Bagaimakah ciptaan Tuhan pada mulanya? ➢ Bagaimanakah ciptaan Tuhan saat ini? Sebutkan 7 permasalahan lingkungan alam Indonesia saat ini? ➢ Apa yang dapat kita teladani dari Santo Fransiskus Assisi? 3. Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan. <p><u>Tahap II: Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Collaboration 	70’

<p>2. Peserta didik berdiskusi dengan membagi tugas menyelesaikan masalah dan menemukan jawaban dari pertanyaan dalam LKPD.</p> <p>Tahap III: Membimbing Penyelidikan Individual dan Kelompok</p> <p>Pada tahap ini peserta didik dibimbing untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan materi pembelajaran yaitu “Melestarikan Lingkungan Alam” dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada LKPD.</p> <p>Tahap IV: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</p> <p>Peserta didik masing-masing menyajikan hasil analisisnya di depan kelas sementara kelompok lain memberikan masukan, kritik maupun saran.</p> <p>Tahap V: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik melakukan evaluasi dengan beberapa pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tindakan-tindakan apa saja yang dapat kita lakukan untuk mengatasi masalah tersebut? ➤ Apa salah satu tindakan yang dapat kita lakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan alam Indonesia saat ini khususnya masalah sampah sampah lingkungan di sekolah kita ini? (membuang sampah pada tempatnya dengan memilah sampah organik, anorganik dan sampah-sampah berbahaya) ➤ Bagaimana cara kita mengolah sampah yang sudah kita pisahkan tersebut? (sampah organik kita tanam untuk kompos. Sampah anorganik kita jadikan barang yang berguna. 2. Peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran. <ol style="list-style-type: none"> a) Tuhan menciptakan dunia dan segala isinya dalam keadaan baik. b) Manusia mempunyai akal budi sehingga dapat berpikir dan mempunyaikemampuan untuk melestarikan ciptaan Allah yang indah ini. c) Keserakahan manusia sering merusak ciptaan Allah itu. d) Santo Fransiskus Assisi menjadi teladan dalam pelestarian lingkungan. e) Kita melibatkan diri untuk ambil bagian dalam menata lingkungan sehingga menjadi tempat yang indah dan nyaman untuk ditempati. 3. Peserta didik diteguhkan tentang rangkuman mengenai “Melestarikan Lingkungan Alam” <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tuhan pada mulanya Allah menciptakan bumi dan segala isinya dengan segala kebaikan, keindahan. Namun karena keserakahan dan kemalasan manusia merusaknya. Sehingga terjadilah bencana yang merugikan manusia atau kita sendiri. Oleh sebab itu, sebelum bencana datang, mari kita lakukan tindakan untuk menjaga bumi kita ini khususnya di sekolah dan di lingkungan rumah dengan membuang sampah pada tempatnya atau memilahnya serta mengolahnya menjadi barang yang berguna. 	
<p>Kegiatan Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyimpulan: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tuhan menciptakan dunia dan segala isinya dalam keadaan baik. ➤ Manusia mempunyai akal budi sehingga dapat berpikir dan mempunyaikemampuan untuk melestarikan ciptaan Allah yang indah ini. ➤ Keserakahan manusia sering merusak ciptaan Allah itu. ➤ Santo Fransiskus Assisi menjadi teladan dalam pelestarian lingkungan. ➤ Kita melibatkan diri untuk ambil bagian dalam menata lingkungan sehingga menjadi tempat yang indah dan nyaman untuk ditempati. 2. Ayat hafalan (untuk diingat), guru memberikan kata-kata kunci untuk diingat/dihafal peserta didik. <ul style="list-style-type: none"> ➤ “Beranakcuculah dan bertambah banyak, penuhlah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah artas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi” (Kejadian 1:28). 3. Refleksi Peserta Didik: 4. Aksi: Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat kreativitas dari botol minum bekas (bunga, celengan, tempat pensil atau pulpen di meja, dll). 5. Doa Penutup: Guru mengajak peserta didik untuk berdoa. Yang memimpin urutan selanjutnya. 	<p>20’</p>

Pertanyaan refleksi	Sudah	Belum		
1. Apakah saya sudah membuang sampah pada tempatnya?				
2. Apakah saya sudah memilah sampah di sekolah ?				
3. Apakah saya sudah melakukan piket sekolah dengan baik?				

c. Tahap Evaluasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variable hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indicator-indikator. Pada pertemuan ke dua di hari kedua diakhiri dengan pemberian tes ulangan untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus I.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil tes, guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus I. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data hasil tes kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Baik dalam hal kekurangan maupun kelemahan yang terjadi pada siklus I menjadi suatu acuan untuk merancang siklus II.

2. Tahapan Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Pengamatan awal mengidentifikasi masalah yang dihadapi peserta didik yaitu hasil ulangan materi “Melestarikan Lingkungan Alam” Identifikasi masalah yang dihadapi guru yaitu mengenai metode pembelajaran yang biasa dilakukan, pembelajaran dengan sistem , motivasi dan minat peserta didik.

b. Membuat Skenario Pembelajaran

Guru mengajak peserta didik untuk mencoba membaca sekilas tentang materi pembelajaran hari ini. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya diskusi sehingga peserta didik mampu menggali informasi dan menumbuhkan kemandir belajarnya. Penelitian ini dilakukan secara luring dengan pembelajaran tatap muka, dengan demikian peneliti juga mempertimbangkan waktu pembelajaran.

- 1) Penyusunan perangkat pembelajaran yaitu Modul Ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- 2) Mempersiapkan alat evaluasi yaitu soal ulangan tes tertulis yang dipakai sebagai data hasil belajar pada aspek kognitif.

3) Menyusun format lembar pengamatan sebagai data aspek afektif dan psikomotorik.

c. Tahap Pelaksanaan

1. Kegiatan Pembelajaran

a. Langkah-langkah

Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti:

- 1) Mempersiapkan Materi Pembelajaran (Modul) dan PPT serta Video
- 2) Mempersiapkan bahan-bahan pendukung diskusi
- 3) Mempersiapkan kelas
- 4) Mempersiapkan LKPD dan Instrumen Penilaian

Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
<p>Kegiatan Pembuka:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengawali pembelajaran dengan memberi <u>salam</u>. • <u>Bernyanyi</u> “ Hari Penciptaan” dan Berdoa • Mengecek <u>kehadiran</u> siswa • <u>Memotivasi</u> peserta didik untuk lebih focus dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. • <u>Mengapersepsi</u> siswa dengan memberi pertanyaan pemantik sebelum masuk ke materi untuk merangsang keingintahuannya tentang “Melestarikan Lingkungan Alam” dan menghubungkannya dengan pesan lagu pembuka “Hari Penciptaan”. • <u>Menyampaikan</u> garis besar <u>Tujuan Pembelajaran</u> “Melestarikan Lingkungan Alam” • <u>Menyampaikan</u> <u>langkah-langkah pembelajaran</u> dengan PBL (menyajikan masalah, kerja kelompok/diskusi, penyelidikan, presentasi, analisis dan evaluasi) 	15’
<p>Kegiatan Inti</p> <p><u>Tahap I: Orientasi Peserta Didik pada Masalah</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dibentuk dalam 2 Kelompok yang beranggotakan 2 siswa dalam satu kelompok. 2. Peserta didik diberikan stimulus dengan mengamati video <ul style="list-style-type: none"> ❖ “7 Permasalahan Lingkungan Hidup di Indonesia” (https://www.youtube.com/watch?v=dliJHzmDQo8) ❖ Cerita “Kisah Penciptaan” berdasarkan Kitab Kejadian 1:1-2:4 dan “Kisah Santo Fransiskus dari Assisi 3. Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada pada LKPD. <ul style="list-style-type: none"> ➤ Bagaimakah ciptaan Tuhan pada mulanya? ➤ Bagaimanakah ciptaan Tuhan saat ini? Sebutkan 7 permasalahan lingkungan alam Indonesia saat ini? ➤ Apa yang dapat kita teladani dari Santo Fransiskus Assisi? 4. Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatan serta menjawab pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan. <p><u>Tahap II: Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Collaboration 2. Peserta didik berdiskusi dengan membagi tugas menyelesaikan masalah dan menemukan jawaban dari pertanyaan dalam LKPD. <p><u>Tahap III: Membimbing Penyelidikan Individual dan Kelompok</u></p> <p>Pada tahap ini peserta didik dibimbing untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan materi pembelajaran yaitu “Melestarikan Lingkungan Alam” dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada LKPD.</p>	70’

<p>Tahap IV: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya Peserta didik masing-masing menyajikan hasil analisisnya di depan kelas sementara kelompok lain memberikan masukan, kritik maupun saran.</p> <p>Tahap V: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Peserta didik melakukan evaluasi dengan beberapa pertanyaan berikut: <ul style="list-style-type: none"> Tindakan-tindakan apa saja yang dapat kita lakukan untuk mengatasi masalah tersebut? Apa salah satu tindakan yang dapat kita lakukan untuk mengatasi permasalahan lingkungan alam Indonesia saat ini khususnya masalah sampah lingkungan di sekolah kita ini? (membuang sampah pada tempatnya dengan memilah sampah organik, anorganik dan sampah-sampah berbahaya) Bagaimana cara kita mengolah sampah yang sudah kita pisahkan tersebut? (sampah organik kita tanam untuk kompos. Sampah anorganik kita jadikan barang yang berguna. Peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran. <ol style="list-style-type: none"> Tuhan menciptakan dunia dan segala isinya dalam keadaan baik. Manusia mempunyai akal budi sehingga dapat berpikir dan mempunyai kemampuan untuk melestarikan ciptaan Allah yang indah ini. Keserakahan manusia sering merusak ciptaan Allah itu. Santo Fransiskus Assisi menjadi teladan dalam pelestarian lingkungan. Kita melibatkan diri untuk ambil bagian dalam menata lingkungan sehingga menjadi tempat yang indah dan nyaman untuk ditempati. Peserta didik diteguhkan tentang rangkuman mengenai “Melestarikan Lingkungan Alam” <ul style="list-style-type: none"> Tuhan pada mulanya Allah menciptakan bumi dan segala isinya dengan segala kebaikan, keindahan. Namun karena keserakahan dan kemalasan manusia merusaknya. Sehingga terjadilah bencana yang merugikan manusia atau kita sendiri. Oleh sebab itu, sebelum bencana datang, mari kita lakukan tindakan untuk menjaga bumi kita ini khususnya di sekolah dan di lingkungan rumah dengan membuang sampah pada tempatnya atau memilahnya serta mengolahnya menjadi barang yang berguna. 													
<p>Kegiatan Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penyimpulan: <ul style="list-style-type: none"> Tuhan menciptakan dunia dan segala isinya dalam keadaan baik. Manusia mempunyai akal budi sehingga dapat berpikir dan mempunyaikemampuan untuk melestarikan ciptaan Allah yang indah ini. Keserakahan manusia sering merusak ciptaan Allah itu. Santo Fransiskus Assisi menjadi teladan dalam pelestarian lingkungan. Kita melibatkan diri untuk ambil bagian dalam menata lingkungan sehinggamenjadi tempat yang indah dan nyaman untuk ditempati Ayat hafalan (untuk diingat), guru memberikan kata-kata kunci untuk diingat/dihafal peserta didik. <ul style="list-style-type: none"> “Beranacuculah dan bertambah banyak, penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah artas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi” (Kejadian 1:28). Refleksi Peserta Didik: <table border="1" data-bbox="231 1624 1228 1751"> <thead> <tr> <th>Pertanyaan refleksi</th> <th>Sudah</th> <th>Belum</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1. Apakah saya sudah membuang sampah pada tempatnya?</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2. Apakah saya sudah memilah sampah di sekolah ?</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3. Apakah saya sudah melakukan piket sekolah dengan baik?</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> Aksi: Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat kreativitas dari botol minum bekas (bunga, celengan, tempat pensil atau pulpen di meja, dll). Doa Penutup: Guru mengajak peserta didik untuk berdoa salah satu dari doa Pokok Gereja Katolik (Aku Percaya, Bapa Kami, Salam Maria atau Kemuliaan) 	Pertanyaan refleksi	Sudah	Belum	1. Apakah saya sudah membuang sampah pada tempatnya?			2. Apakah saya sudah memilah sampah di sekolah ?			3. Apakah saya sudah melakukan piket sekolah dengan baik?			20'
Pertanyaan refleksi	Sudah	Belum											
1. Apakah saya sudah membuang sampah pada tempatnya?													
2. Apakah saya sudah memilah sampah di sekolah ?													
3. Apakah saya sudah melakukan piket sekolah dengan baik?													

d. Tahap Evaluasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap variable hasil belajar peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran dan tingkah laku peserta didik selama mengikuti kegiatan belajar dengan menggunakan lembar pengamatan berdasarkan indicator-indikator. Pada pertemuan ke dua di hari kedua diakhiri dengan pemberian tes ulangan untuk mengukur target prestasi belajar pada siklus II.

e. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil obeservasi guru menganalisis hasil pengamatan dan hasil tes siklus II. Guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil prestasi peserta didik.

E. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data adalah subjek darimana data diperoleh (Suharsimi Arikunto (2002). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas III yang telah mengikuti pelajaran agama Katolik, Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dari hasil belajar agama siswa kelas dari kelas II.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah tentang hasil belajar peserta didik kelas III SD Negeri 17 Tomok yang beragama Katolik pada tema "Melestarikan Lingkungan Alam". Untuk memperoleh data tersebut, maka teknik yang digunakan adalah Tes tertulis.

Tes adalah serentetan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2002). Tes dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar mata pelajaran agama Katolik peserta didik kelas III SD Negeri 17 Tomok yang beragama Katolik, alatnya berupa butir soal-soal essay.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka-angka, yaitu nilai peserta didik setelah mengerjakan soal tes. Karena data yang dianalisis berupa angka, maka analisis yang dilakukan adalah dengan deskriptif komparatif, yaitu membandingkan nilai tes dari kondisi awal, nilai tes setelah tindakan 1 (siklus I) dan nilai tes setelah tindakan 2 (siklus II), kemudian direfleksi.

1. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

Analisis deskriptif data hasil belajar kognitif peserta didik

Hasil tes tertulis peserta didik yang dilakukan pada akhir siklus dihitung nilai rata-ratanya. Hasil tes pada akhir siklus 1 dibandingkan dengan siklus II, maka diasumsikan metode PBL sebagai media interaktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PAK setiap peserta didik. Nilai tes aspek kognitif dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai tes kognitif} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 4. Hasil Belajar Agama Katolik Pada Kondisi Awal

No	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN			
			Mahir (100-86)	Cakap (85-75)	Layak (74-60)	Baru Berkembang (59-0)
1.	Eudista	59			v	v
2.	Chelsa Sidabutar	60				
3.	Leticia Sinaga	75		v		
4.	Jevanya Sihaloho	86	v			
Jumlah Skor = 265					1	1
Jumlah Skor Maksimal = 400		265	1	1		
Persentase yang belum mahir= 50 %						
Persentase kemahiran belajar = 50%						

Ket:

Tuntas = Nilai Mahir dan Cakap

Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian Agama Katolik Siswa Kelas II SD Negeri 17

Tomok

Tabel 5. Daftar Nilai Kelas II SDN 17 Tomok.

NO	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Mahir	1 orang	25 %
2.	Cakap	1 orang	25 %
3.	Layak	1 orang	25 %
4.	Baru Berkembang	1 orang	25 %
Jumlah			100 %

Indikator Kinerja

Keberhasilan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yang dilakukan terhadap peserta didik Katolik kelas III Fase B SD Negeri 17 Tomok antara lain ditandai dengan indikator sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik
2. Peserta didik dapat menguasai materi dengan baik, yang dibuktikan dengan nilai hasil evaluasi minimal dalam rentang 86 -100 (mahir).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 30 Oktober 2023 di SD Negeri 17 Tomok Kelas III. Siklus I dimulai dengan kegiatan menganalisis masalah dalam KBM PAK dan Budi Pekerti di kelas III SDN 17 Tomok. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebesar 50% diatas nilai 75. Ditinjau dari hasil belajar masing-masing siswa menunjukkan bahwa siswa yaitu 50% siswa memiliki tingkat hasil belajar rendah, dan 50% memiliki tingkat hasil belajar diatas nilai 75. Melalui wawancara dengan guru kelas diperoleh informasi bahwa pemilihan pendekatan dan media yang kurang tepat diduga merupakan faktor utama yang berpengaruh terhadap rendahnya keaktifan siswa. Oleh karena itu diperlukan suatu strategi yang menarik untuk meningkatkan mutu KBM dengan penerapan model pembelajaran PBL.

1. Refleksi

Berdasarkan pembelajaran siklus I, diperoleh data bahwa masih ada 2 siswa yang proses belajarnya belum optimal. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada materi “Melestarikan Lingkungan Alam” memang mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan sebelum penelitian tindakan kelas, tetapi peningkatannya yaitu 33% dan keaktifan siswa dalam siklus ini masih belum merata hanya siswa- siswa tertentu saja yang terlihat aktif dalam pembelajaran, pada saat diskusi kelas pelaksanaannya belum mencapai target dan belum berjalan dengan baik, sehingga guru mendominasi jalannya diskusi. Siswa tampak masih malu, enggan dan takut salah dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dan memberi tanggapan. Hal tersebut diduga karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran PBL. Kendati demikian, tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran sangat baik. Dari perolehan hasil belajar siswa pada siklus I dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kondisi awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran PBL.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 06 November 2023 di SD Negeri 17 Tomok Kelas III. Siklus II dimulai dengan kegiatan menganalisis masalah dalam KBM PAK dan Budi Pekerti di kelas III SDN 17 Tomok. Hasil observasi siklus II menunjukkan bahwa rata-

rata hasil belajar siswa sebesar 100% diatas nilai 86. Ditinjau dari hasil belajar masing-masing siswa menunjukkan bahwa siswa yaitu 100% siswa memiliki tingkat hasil belajar sudah mahir, karena memiliki tingkat hasil belajar dengan nilai 100. Melalui wawancara dengan guru kelas (Ibu R. Sirait) diperoleh informasi bahwa pemilihan pendekatan dan media sudah tepat. Oleh karena itu, strategi yang menarik untuk meningkatkan mutu KBM dengan penerapan model pembelajaran PBL sudah sangat tepat untuk materi “Melestarikan Lingkungan Alam”. Dengan penerapan pendekatan model pembelajaran PBL diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa yang selanjutnya meningkatkan hasil belajar siswa dengan target hasil belajar sesuai dengan modul pembelajaran Mahir (100-86) : 100% (4 siswa) sudah tercapai. Pada siklus II juga dilaksanakan skenario pembelajaran yang ada dalam rencana pembelajaran yaitu dalam bentuk Modul Ajar “Melestarikan Lingkungan Alam” yang dibuat oleh peneliti beserta LKPDnya (lihat lampiran). Dari hasil pengamatan siklus II diperoleh data-data sebagai berikut :

1. Data Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Pada siklus II diambil data hasil belajar siswa yang digunakan untuk mengetahui data hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Dari data hasil belajar siswa diperoleh hasil pencapaian hasil belajar siswa seperti disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN			
			Mahir (100-86)	Cakap (85-75)	Layak (74-60)	Baru Berkembang (59-0)
1.	Eudista	100	v			
2.	Chelsa Sidabutar	100	v			
3.	Leticia Sinaga	100	v			
4.	Jevanya Sihaloho	100	v			
Jumlah Skor = 400		400	4			
Jumlah Skor Maksimal = 400						
Persentase yang belum mahir = 0%						
Persentase kemahiran belajar = 100 %						

Persentase Kemahiran Nilai Ulangan Harian (Formatif) Agama Katolik Siswa Kelas II SD

Negeri .

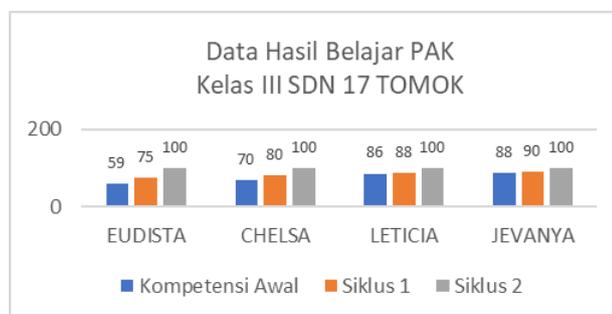
Tabel 9. Daftar Hasil Belajar Kelas III pada Materi

“Melestarikan Lingkungan” SDN 17 Tomok.

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Mahir	4 orang	100 %
Jumlah		4 Orang	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 4 siswa (100 %) yang memiliki

hasil belajar sudah Mahir. Secara klasikal hasil belajar siswa pada siklus II mencapai 100% atau meningkat lagi sebesar 17% dari siklus I. Perolehan data hasil belajar siswa siklus II sudah 100%. Jadi, tak perlu lagi perbaikan karena sudah maksimal. Lebih jelasnya data hasil belajar siswa dari Kompetensi Awal sampai Siklus 2 dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Gambar 1. Diagram Batang Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 17 Tomok

2. Refleksi

Berdasarkan pembelajaran siklus II, diperoleh data bahwa semua siswa kelas III SDN 17 Tomok yang beragama Katolik sebanyak 4 siswa sudah memperoleh hasil belajar yang maksimal pada materi “Melestarikan Lingkungan Alam”. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil tes yang telah dilakukan pada siklus II yaitu 100% siswa dalam siklus ini mahir. Dalam pembelajaran, pada saat diskusi kelas pelaksanaannya juga sudah berjalan dengan baik, sehingga guru tidak lagi mendominasi jalannya diskusi. Siswa tampak sudah aktif dan saling menghormati dan saling berbagi tugas dengan baik. Mereka tampak percaya diri dan saling bertanya satu dengan yang lain. Para siswa juga sudah berani mengemukakan pendapat dan memberi tanggapan. Hal tersebut diduga karena siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran PBL. Guru memberikan arahan diskusi yang baik, guru tidak lagi mendominasi saat diskusi kelas, penjelasan guru tentang konsep yang terlalu cepat diperlambat, guru memperbaiki alokasi waktu sehingga diharapkan langkah-langkah pembelajaran dapat dilaksanakan sepenuhnya dan dengan kreativitas yang maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada materi melestarikan lingkungan alam di SDN 17 Tomok. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dilihat dari hasil tes yang diberikan

oleh guru untuk dikerjakan baik secara individu maupun secara kelompok. Dengan demikian pemilihan model pembelajaran dengan *Problem Based Learning* sudah sangat tepat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, apabila model Pembelajaran *Problem Based Learning* dilakukan pada setiap materi pembelajaran PAK, siswa akan merasa bosan sehingga akan mengalami kendala dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Maka saran yang dianjurkan antara lain: Guru dapat menggunakan *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran yang beragam dan inovatif sehingga siswa selalu merasa senang dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka pada setiap materi dalam Pendidikan Agama Katoli; Guru dapat menggunakan model *Problem Based Learning* pada materi pembelajaran yang sulit dipahami dan perlu pemikiran mendalam untuk melatih kemampuan siswa dalam mengasah keterampilan berpikir mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Ngalim.
- Fuadi, Ahmad Sahal and Muchson, Muchamad (2020) *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Pada Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan*. In: Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi dan Call For Paper (Restrukturisasi Ekonomi dan Bisnis di Era Covid 19), 19 September 2020, Kediri.
- Hamdu & Agustina. (2011). *Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol 12 No.1 April 2011
- Joni, T. R. (2006). *Pembelajaran yang mendidik*.
<http://websearch.goodforsearch.info/?pid=2356&r=2015/04/08&hid=9584304458747813232&lg=EN&cc=ID&unqvl=86>. diakses 26 Oktober 2023.
- Komkat KWI.2017. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti “Belajar Mengenal Yesus” untuk SD Kelas III. Yogyakarta: Kanisius
- Reza, Y. (2020). “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*”. Dari [3216-10131-1-PB.pdf](#) diakses 17 Oktober 2023
- Sanjaya, Wina. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Setiyadi, B. (2014). *Penelitian Tindakan untuk Guru dan Mahasiswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Suluh, P. (2022). “Peningkatan Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn Kelas II Sekolah Dasar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning”. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3675/pdf> diakses 17 Oktober 2023.
- Sudjana, N. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tatik, S. (2023). “Meningkatkan Ketakwaan Dan Hasil Belajar PAK Dengan Metode PBL Kelas V SD Santo Yusup Cimahi”. <http://badanpenerbit.org/index.php/SEMNASPA/article/view/375/311> diakses 17 Oktober 2023
- Yanti, Y.K.(2020). “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas III Sekolah Dasar”. [admin,+Jurnal-Yanti+revisi.pdf](#) diakses 17 Oktober 2023